

Peningkatan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Siswa Kelas 2B

Laely Rizki Amalia^{1*}, Sudartomo Macaryus²

¹ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

Email: 1elyamalaa20@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar PPKn siswa kelas 2B SD Negeri Golo Yogyakarta, dengan nilai rata-rata adalah 70. Sedangkan nilai dari 18 peserta didik hanya 5 peserta atau 27% yang mencapai KKM. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru dan dilaksanakan secara konvensional dengan metode ceramah tanpa memberi kesempatan peserta didik untuk terlibat aktif dalam mengeksplor pengetahuannya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas 2B SDN Golo Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, wawancara, dokumentasi, dan tes. Berdasarkan perhitungan nilai keterlaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar tersebut ditunjukkan pada perolehan nilai pra siklus dengan rata-rata kelas 70, persentase ketuntasan 28% mengalami kenaikan pada siklus I dengan nilai rata-rata kelas 78, persentase ketuntasan 61% dan pada siklus II dengan nilai rata-rata kelas 82 persentase ketuntasan 83%. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan yaitu 80%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas 2B SD Negeri Golo, Yogyakarta.

Kata Kunci: hasil belajar PPKn; pembelajaran kooperatif; tipe *make a match*

Abstract:

This research was motivated by the low PPKn learning outcomes of class 2B students at SD Negeri Golo Yogyakarta, with an average score of 70. Meanwhile, only 5 students or 27% achieved the KKM score from 18 students. Based on initial observations made, it shows that learning is still centered on the teacher and is carried out conventionally using the lecture method without giving students the opportunity to be actively involved in exploring their knowledge. This research aims to improve PPKn learning outcomes by using a make a match type cooperative learning model. The type of research is classroom action research which consists of 2 cycles with stages of planning, action implementation, observation and reflection. The research subjects were teachers and students of class 2B at SDN Golo, Umbulharjo District, Yogyakarta City. Data collection techniques use learning implementation observation sheets, interviews, documentation, and tests. Based on the calculation of learning implementation scores, the increase in learning outcomes is shown in the pre-cycle score with an average class of 70, the percentage of completeness was 28%, an increase in the first cycle with an average class score of 78, the percentage of completeness was 61% and in the second cycle with an average score. -average class 82, completion percentage 83%. These results also show that this classroom action research achieved the specified indicator of completeness, namely

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 1244**

Penulis pertama, penulis kedua, & penulis selanjutnya

80%. It can be concluded that the application of the make a match type cooperative learning model can improve PPKn learning outcomes for class 2B students at SD Negeri Golo, Yogyakarta.

Keywords: PPKn learning outcomes; cooperative learning; make-a-match type

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu tahapan atau proses pertumbuhan dan perkembangan yang timbul dari interaksi individu dengan lingkungan sosial dan fisiknya serta berlanjut sepanjang hayat sejak manusia dilahirkan. Melalui pendidikan dapat menciptakan generasi-generasi berkualitas dalam menghadapi tantangan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan serta kepribadian nasional yang bermartabat dan tatanan peradaban pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakal, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab serta berkarakter.

Proses pembentukan karakter bangsa tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Pada tingkat sekolah dasar, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan inilah berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku atau karakter peserta didik agar setiap peserta didik menjadi pribadi yang baik (Kaulani, 2019). Menurut Aprilia (2021: 118-119), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah program pendidikan berdasarkan nilai-nilai pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Nugroho, H. W., Suyahman, S., & Suswandari, M., 2019: 21). Pada tingkat sekolah dasar, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mempunyai peranan yang penting dalam membentuk sikap dan karakter peserta didik dalam berperilaku, sehingga setiap peserta didik dapat menjadi pribadi yang baik. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan hal mendasar yang perlu dipelajari sebagai usaha penanaman moral pada peserta didik sekolah dasar sejak dini.

Dari penjelasan di atas, pembelajaran PPKn merupakan pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari bagi peserta didik. Akan tetapi permasalahan pada mata pelajaran PPKn adalah pembelajaran yang bersifat monoton, sehingga menjadikan peserta didik bosan dalam belajar dan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Pembelajaran masih didominasi oleh guru sebagai pusat pembelajaran. Selain itu, guru kurang memanfaatkan media yang tersedia sehingga peserta didik terlihat kurang bersemangat dan tidak aktif dalam pembelajaran serta masih menggunakan model pembelajaran yang biasa sehingga terjadi konsep yang sulit dipahami bagi peserta didik. Proses pembelajaran yang baik menuntut peserta didik untuk lebih proaktif ketika pembelajaran berlangsung. Pembelajaran harus mencerminkan komunikasi dua arah, bukan sekedar pemberian informasi searah dari guru tanpa mengembangkan psikologi peserta didik. Peserta didik merupakan pusat dari kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu peserta didik perlu dibiasakan untuk mampu memecahkan masalah, mengajak peserta didik berpikir, berdiskusi dengan temannya, dan memahami materi pelajaran. Namun kenyataannya guru

masih menggunakan model pembelajaran yang kurang variatif dan tidak memanfaatkan media sebagai alat bantu belajar sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran PPKn.

Berdasarkan observasi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti ketika melaksanakan mata kuliah PPL II di kelas 2B SD Negeri Golo Yogyakarta ditemukan data bahwa peserta didik kelas 2B belum menunjukkan hasil belajar yang optimal, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil *pre-test* pada mata pelajaran PPKn. Hasil rata-rata nilai PPKn peserta didik adalah 70. Sedangkan peserta didik yang tuntas belajar hanya 5 anak dari 18 peserta didik dengan persentase (27%) yang mencapai KKM dan 13 peserta didik (73%) belum mencapai KKM. Ketuntasan tersebut berdasarkan asumsi pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

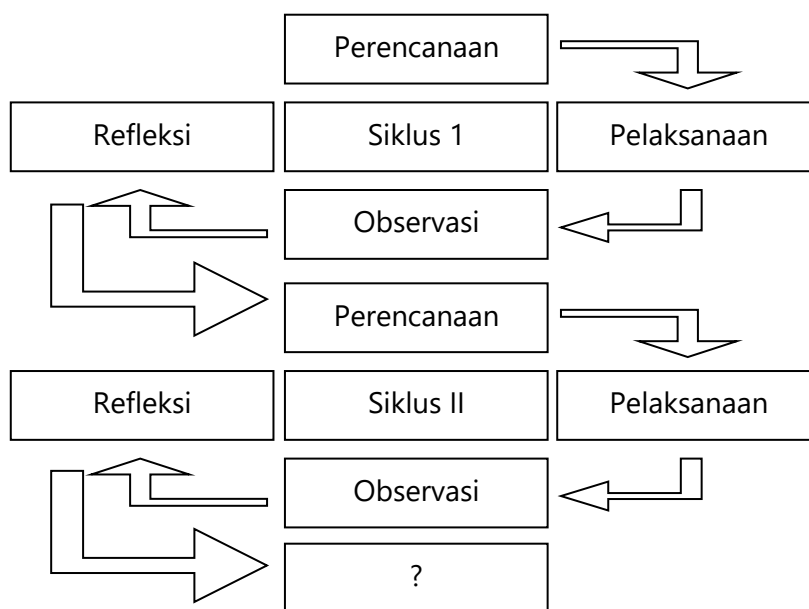
Pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif, kreatif, dan menyenangkan perlu diterapkan sebagai solusi dari kesenjangan yang ada. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menggunakan metode baru dalam pembelajaran diantaranya melalui model-model pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model yang cocok untuk digunakan. Pembelajaran dengan menggunakan kooperatif ini paling cocok diterapkan pada mata pelajaran ilmu-ilmu sosial, sastra, bidang studi lain yang tujuan pelajarannya lebih menekankan pada konsep daripada keterampilan. Slavin (Taniredja, Faridli, Harmianto, 2015, hlm. 55) menyatakan *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang kerangka belajar dan bekerja dalam kelompok kecil empat sampai enam orang secara kooperatif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih giat belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang akan digunakan dalam penelitian ini, karena model belajar dengan tipe ini mampu menarik perhatian peserta didik dan menjadikan pembelajaran lebih interaktif. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah sejenis permainan tempat peserta didik harus menemukan pasangannya. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa jenuh. Prinsip dasar *Make a Match* adalah peserta didik menemukan atau mencocokkan pasangan saat mereka sedang mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana kelas yang menarik (Irwanto & Nurpahmi Sitti, 2018). Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* termasuk model pembelajaran yang menyenangkan karena peserta didik dapat terjun secara langsung dalam materi yang diberikan dan mengembangkan materi yang akan di diskusikan bersama pasangannya. Hal ini membuat aktivitas belajar peserta didik dapat meningkat, karena ada unsur permainan di dalam model *make a match* yang dapat membangkitkan kreativitas dan kerjasama peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti akan mengkaji lebih lanjut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar PPKn Materi Pancasila Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada Siswa Kelas 2B SDN Golo Tahun Pelajaran 2023/2024".

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Golo, yang berlokasi di Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah

peserta didik kelas 2B sebanyak 18 peserta yang terdiri 12 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan. Desain atau rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sugiyono (2018) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas disusun dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Seperti yang digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 1. Desain Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan: a) Koordinasi dengan guru kelas 2B SD Negeri Golo mengenai waktu pelaksanaan tindakan; b) Bertukar pikiran dengan guru kelas 2B SD Negeri Golo, tentang model kooperatif tipe *make a match*; c) Menyusun RPP berdasarkan kompetensi dasar yang ditentukan dalam kurikulum tingkat dasar; d) Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); e) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran; f) menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar evaluasi; g) menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan pelaksanaan tindakan.
2. Pelaksanaan Tindakan: a) Melakukan kegiatan pra pembelajaran; b) Membuka pembelajaran; c) Menyajikan materi pembelajaran dengan media gambar (modul) dan video pembelajaran; d) Membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban kepada peserta didik; e) Menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka harus mencari jawaban/ mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu peserta didik lain. Guru juga menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka; f) Meminta semua peserta didik untuk mencari pasangannya; g) Jika mereka sudah menemukan

pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka dan memberikan poin pada setiap pasangan yang tepat; h) Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Peserta didik yang belum menemukan pasangan diminta untuk melapor ke guru; i) Memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan peserta didik yang tidak mendapatkan pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak; j) Memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi; k) Memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

3. Observasi: Melakukan pengamatan hasil belajar dalam pembelajaran PPKn dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Melalui lembar Observasi, peneliti mengamati tingkah laku peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang dinilai adalah hasil pekerjaan peserta didik serta perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran.
4. Refleksi: a) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus; b) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus; c) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus; d) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Teknik tes: Tes adalah seperangkat tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan tertentu (Poerwanti, 2008). Dalam penelitian ini, metode tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn yang sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru sebelumnya.
2. Teknik nontes: Adapun teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Setelah melakukan tes, maka akan mendapatkan skor dari tes kompetensi pengetahuan peserta didik. Maka langkah selanjutnya akan dicari nilai dari masing-masing peserta didik dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2. Menentukan rata-rata belajar peserta didik terhadap pembelajaran dilakukan menggunakan rumus:

$$ME = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

ME : Mean (rata-rata)

Σ : Zigma (jumlah)

X_i : Nilai x ke 1 sampai ke-n

N : Jumlah individu atau sampel

3. Menghitung presentase rata-rata (M%) dengan menggunakan rumus:

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 1248**

Penulis pertama, penulis kedua, & penulis selanjutnya

$$M\% = \frac{M}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

M% : Presentase kompetensi pengetahuan peserta didik

M : Mean (rata-rata)

SM : Skor maksimal

4. Menentukan ketuntasan klasikal. Cara menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Indikator keberhasilan pembelajaran menggunakan model Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas 2B SD Negeri Golo. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2018).

Hasil belajar peserta didik menggunakan model Kooperatif Tipe *Make A Match* dalam pembelajaran PPKn dapat meningkat, dengan ketuntasan belajar individual ≥ 75 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar $\geq 80\%$.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang penulis dapatkan di lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara, serta dokumentasi maka gambaran tentang penerapan metode pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran PPKn di kelas 2B SDN Golo Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta dapat penulis jelaskan bahwa dalam penerapan metode pembelajaran *Make a Match* sudah berjalan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Data Pra Tindakan

Peneliti melakukan tes kemampuan awal (*pretest*) sebelum pelaksanaan tindakan, kegiatan *pretest* menunjukkan data hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik ditemukan masih rendah. Dari jumlah total peserta didik kelas 2B sebanyak 18 peserta dengan KKM 75, terdapat 5 peserta didik atau 27% dari 18 peserta didik sudah mencapai KKM, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 13 peserta didik atau 73% dari 18 peserta.

Berdasarkan data pra tindakan hasil *pretest* di atas, peneliti akan mencoba melaksanakan penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dimulai dari siklus I dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar PPKn tentang Pancasila pada siswa kelas 2B SD Negeri Golo, Yogyakarta Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Deskripsi Data Penelitian Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, yang dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2023 dan 15 Agustus 2023. Adapun rincian tiap pertemuan adalah sebagai berikut:

- a. Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan data nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn pada siklus

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 1249

Penulis pertama, penulis kedua, & penulis selanjutnya

I Pertemuan I dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Data Nilai PPKn pada Siklus 1 Pertemuan 1

No.	Interval	Frekuensi	Nilai Rata-rata	Persentase (%)
1	21-30	1	26	5
2	31-40	0	0	0
3	41-50	1	46	5
4	51-60	3	58	17
5	61-70	2	68	12
6	71-80	5	76	28
7	81-90	1	86	5
8	91-100	5	99	28
Nilai rata-rata kelas			74	

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = 8 : 18 \times 100\% = 44\%$$

Berdasarkan Tabel 1 nilai kognitif PPKn peserta didik kelas 2B siklus I pertemuan I, diperoleh rata-rata kelas sebesar 74. Peserta didik yang memperoleh nilai 21-30 sebanyak 1 peserta atau 5%. Peserta didik yang memperoleh nilai 41 – 50 sebanyak 1 peserta atau 5%. Peserta didik yang memperoleh nilai 51 - 60 sebanyak 3 peserta atau 17%. Peserta didik yang memperoleh nilai 61 – 70 sebanyak 2 peserta atau 12%. Peserta didik yang memperoleh nilai 71 – 80 sebanyak 5 peserta atau 28%. Peserta didik yang memperoleh nilai 81 – 90 sebanyak 1 peserta atau 5%. Peserta didik yang memperoleh nilai 91 – 100 sebanyak 5 peserta atau 28%.

b. Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan data nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn pada siklus I Pertemuan II dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Data Nilai PPKn pada Siklus 1 Pertemuan II

No.	Interval	Frekuensi	Nilai Rata-rata	Persentase (%)
1	51-60	2	53	11
2	61-70	4	66	22
3	71-80	3	80	17
4	81-90	4	86	22
5	91-100	5	94	28
Nilai rata-rata kelas			79	

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = 12 : 18 \times 100\% = 67\%$$

Berdasarkan Tabel 2 nilai kognitif PPKn peserta didik kelas 2B siklus I pertemuan II, diperoleh rata-rata kelas sebesar 79. Peserta didik yang memperoleh nilai 51 - 60 sebanyak 2 peserta atau 11%. Peserta didik yang memperoleh nilai 61 – 70 sebanyak 4 peserta atau 22%. Peserta didik yang memperoleh nilai 71 – 80 sebanyak 3 peserta atau 17%. Peserta didik yang memperoleh nilai 81 – 90 sebanyak 4 peserta atau 22%. Peserta didik yang memperoleh nilai 91 – 100 sebanyak 5 peserta atau 28%.

Berdasarkan hasil dari penelitian pada siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa nilai aspek kognitif pada siklus I pertemuan pertama rata-rata nilai kelas yang dicapai adalah 74, sedangkan pada siklus I pertemuan kedua nilai yang dicapai

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 1250

Penulis pertama, penulis kedua, & penulis selanjutnya

79 dan diperoleh rata-rata kelas 77. Namun, pelaksanaan tindakan pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal $\geq 80\%$. Dengan demikian maka pelaksanaan tindakan perlu diperbaiki untuk pembelajaran pada siklus II.

3. Deskripsi Data Penelitian Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan yakni pada tanggal 22 Agustus 2023 dan tanggal 24 Agustus 2023. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan data nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn pada siklus II Pertemuan I dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. Data Nilai PPKn pada Siklus II Pertemuan 1

No.	Interval	Frekuensi	Nilai Rata-rata	Persentase (%)
1	51-60	3	60	17
2	61-70	1	70	6
3	71-80	8	80	44
4	81-90	2	90	11
5	91-100	4	100	22
Nilai rata-rata kelas			81	

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = 14 : 18 \times 100\% = 78\%$$

Berdasarkan Tabel 3, nilai kognitif PPKn peserta didik kelas 2B siklus II pertemuan I, diperoleh rata-rata kelas sebesar 81. Peserta didik yang memperoleh nilai 51-60 sebanyak 3 peserta atau 17%. Peserta didik yang memperoleh nilai 61 – 70 sebanyak 1 peserta atau 6%. Peserta didik yang memperoleh nilai 71 - 80 sebanyak 8 peserta atau 44%. Peserta didik yang memperoleh nilai 81 – 90 sebanyak 2 peserta atau 11%. Peserta didik yang memperoleh nilai 91 – 100 sebanyak 4 peserta atau 22%.

b. Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan data nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn pada siklus II Pertemuan II dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. Data Nilai PPKn pada Siklus II Pertemuan II

No.	Interval	Frekuensi	Nilai Rata-rata	Persentase (%)
1	71-80	4	80	22
2	81-90	6	86	33
3	91-100	8	96	45
Nilai rata-rata kelas			89	

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = 18 : 18 \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan Tabel 4 nilai kognitif PPKn peserta didik kelas 2B siklus II pertemuan II, diperoleh rata-rata kelas sebesar 89. Peserta didik yang memperoleh nilai 71-80 sebanyak 4 peserta atau 22%. Peserta didik yang memperoleh nilai 81 – 90 sebanyak 6 peserta atau 33%. Peserta didik yang memperoleh nilai 91 - 100 sebanyak 8 peserta atau 45%.

Berdasarkan hasil dari penelitian pada siklus II pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa nilai aspek kognitif pada siklus II pertemuan pertama rata-rata nilai kelas yang dicapai adalah 81, sedangkan pada siklus II pertemuan kedua nilai yang dicapai

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 1251**

Penulis pertama, penulis kedua, & penulis selanjutnya

89 dan diperoleh rata-rata kelas 85. Dengan demikian, pelaksanaan tindakan pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar klasikal karena prosentase peserta didik sudah melebihi target yang ditetapkan. Akhirnya peneliti bersama observer memutuskan bahwa pelaksanaan tindakan dihentikan dan tidak perlu diperbaiki untuk pembelajaran pada siklus berikutnya.

Hasil penelitian dari beberapa tabel, dapat diketahui adanya peningkatan proses pembelajaran terutama hasil belajar peserta didik terhadap materi pada masing-masing siklus melalui penggunaan model *make a match*. Peningkatan hasil belajar ini tercermin pada hasil nilai serangkaian tes yang diikuti peserta didik yang mengalami peningkatan. Berdasarkan perhitungan nilai hasil belajar PPKn rata-rata pada tabel di atas, peserta didik yang memperoleh nilai >75 (KKM) menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini merefleksikan bahwa penggunaan *make a match* dalam pembelajaran PPKn kelas 2B dinyatakan berhasil, karena secara klasikal menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar PPKn.

Keberhasilan dalam penelitian sesuai dengan teori-teori yang mendukung dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2021: 125) menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan yaitu 80%, bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa. Peningkatan hasil belajar tersebut ditunjukkan pada perolehan nilai pada pra siklus dengan rata-rata kelas 67,12, persentase ketuntasan 23,08% mengalami kenaikan pada siklus I dengan nilai rata-rata kelas 75,96, persentase ketuntasan 76,92% dan pada siklus II dengan nilai rata-rata kelas 82,69 persentase ketuntasan 100%. Hamdani (2011) menyatakan bahwa "pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada peserta didik. Peserta didik belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilan yang bermakna". Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau motivasi belajar peserta didik merupakan dasar untuk mencapai kompetensi pengetahuan yang optimal.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dengan menggunakan *make a match*. Hal ini terjadi karena penggunaan *make a match* dapat menjadikan pembelajaran PPKn menjadi bermakna sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Dengan demikian, penggunaan *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas 2B SD Negeri Golo Yogyakarta.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat ditarik simpulan yaitu "Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn materi Pancasila pada siswa kelas 2B SDN Golo Yogyakarta tahun pelajaran 2023/2024." Peningkatan hasil belajar tersebut ditunjukkan pada perolehan nilai pada pra siklus dengan rata-rata hasil belajar PPKn 70, persentase ketuntasan klasikal 28% mengalami kenaikan pada siklus I dengan nilai rata-rata hasil belajar PPKn 78, persentase ketuntasan klasikal sebesar 61% dan pada siklus II dengan nilai rata-rata hasil belajar PPKn 82, persentase ketuntasan klasikal sebesar 83%. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan yaitu 80%.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 1252**

Penulis pertama, penulis kedua, & penulis selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa hal yang disarankan yaitu antara lain: 1) Penerapan model kooperatif tipe *make a match* ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran PPKn di sekolah guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena dengan model ini menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. 2) Bagi sekolah diharapkan dapat mendukung guru dalam penggunaan model pembelajaran yang menarik dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan. 3) Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dijadikan landasan berpijak untuk peneliti yang ingin menindaklanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Aprilia, I. K. G. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas Vc Sd Widiatmika Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 118-125.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Irwanto, & Nurchayati Sitti. (2018). Using Make-a Match To Improve the Students' Reading Comprehension At Mts Guppi Samata Gowa. *ETERNAL English, Teaching, Learning and Research Journal*, 3(2), 159–169.
- Kaulani, F., & Noviana, E. (2019). Penerapan Metode Brainstorming Dengan Bantuan Media Gambar Grafis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Negeri 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal PAJAR (Pendidik dan Pengajar)*, 3 (2), 18-25
- Nugroho, H. W., Suyahman, S., & Suswandari, M. (2019). Peranan Mata Pelajaran Ppkn Dalam Rangka Menumbuhkan Nilai Karakter Religius Siswa Kelas Iv Di Sdn 3 Wuryorejo. *Civics Education And Social Science Journal (CESSJ)*, 1(1).
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Taniredja, T., Faridli, E.M., & Harmianto, S. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.